

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan, berupa lauk pauk, makanan (panganan), dan minuman. Setiap daerah memiliki cita rasa tersendiri, maka tidak heran jika setiap daerah memiliki tradisi kuliner yang berbeda-beda.

Salah satu yang dikenal adalah rujak. Rujak hampir dikenal luas oleh masyarakat Indonesia yaitu makanan tradisional yang terdiri dari potongan berbagai buah-buahan yang diberi siraman kuah kental campuran dari gula merah, kacang tanah, buah pisang biji muda, cabai rawit yang sudah di giling halus lalu diaduk bersama buah-buahan segar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, “Rujak adalah makanan yang dibuat dari buah-buahan kadang-kadang disertai sayuran yang diiris (ditumbuk dsb), kemudian diberi bumbu yang terdiri atas asam, gula, cabai, dsb.”

Ada berbagai macam rujak di Medan diantaranya yaitu Rujak *Teng-Teng*, Rujak Kolam, Rujak Simpang Jodoh. Rujak *Teng-Teng* adalah rujak yang sering lewat di jalan-jalan dan keliling sekitar rumah, disebut Rujak *Teng-Teng* karena penjajanya sering memukul-mukul besi kecil yang berbunyi “Teng-Teng” sepanjang jalan agar orang tertarik membeli, maka akhirnya rujak tersebut dikenal dengan Rujak *Teng-Teng*. Buah Rujak *Teng-Teng* biasanya semangka, nenas, melon, kedondong, jambu air, jambu biji, mentimun, bengkuang dan lain-lain. Harganya perbuahnya Rp

1000, sehingga harga per porsi rujak *Teng-Teng* bebas, tergantung pembelian buah yang diinginkan. Bumbu Rujak *Teng-Teng* tidak kental, karena pedagang menyesuaikan dengan harga. Pedagang rujak *Teng-Teng* ada di setiap daerah dan penjualnya dari berbagai macam etnis. Biasanya pedagang rujak *Teng-Teng* merupakan etnis Jawa dan Tionghoa.

Rujak Kolam merupakan rujak yang berada di depan Istana Maimon, rujak ini dikenal dengan nama Rujak Kolam karena jualannya tepat dipinggir Kolam Deli yang ada di sebelah Masjid Raya Jalan Sisingamaraja, sehingga orang-orang menyebutnya dengan sebutan Rujak Kolam. Rata-rata pedagang Rujak Kolam ini bersuku Minang. Rujak Kolam memiliki ciri-ciri seperti berkuah kental sampai meluber-luber dari racikan gula aren asli, kacang tanah dan pisang batu. Setelah bumbu jadi, ada tambahan yang khas pada Rujak Kolam yaitu diberi kacang tanah yang belum digiling dan sudah digoreng, sehingga kacang yang ditumbuk dan ditabur jadi begitu terasa. Harga satu porsinya rujak kolam adalah Rp 13.000 . Buah-buah yang digunakan hampir sama dengan rujak *Teng-Teng*.

Rujak Simpang Jodoh yang sudah dikenal dan berada di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Rujak Simpang Jodoh ini hanya menggunakan gerobak dorong dan meja yang dibuat papan yang di atasnya terdapat satu penggilingan batu dan berbagai buah-buahan mulai dari nenas, mangga, jambu biji, jambu air, mentimun, bengkuang, belimbing, kedondong dan lain-lain yang masih segar. Satu porsinya seharga Rp 12.000 dengan porsi yang sangat banyak, satu bungkus bisa dimakan untuk 2 orang.

Dideretan sepanjang 500 meter, mulai dari persimpangan jalan Pasar 7 itu, akan ditemukan deretan penjual rujak yang hampir sekitar tiga puluhan pedagang rujak yang menggunakan meja dari papan dan beberapa gerobak dorong tanpa penutup. Usaha menjual rujak adalah usaha yang sudah turun temurun dikelola menjadi usaha keluarga masyarakat di sekitar Pasar 7 tersebut. Simpang Jodoh adalah sebuah persimpangan jalan besar Pasar 7 yang ramai dikunjungi para remaja zaman dulu yang menghabiskan malam minggunya untuk mencari hiburan, saling bertemu dan nongkrong di tempat ini. Dengan adanya rujak Simpang Jodoh tersebut, pertemuan dari pasangan tadi yang tidak jarang berujung pada pernikahan. Kegiatan ini pun berlanjut mulai dari tahun 1950-an dan bahkan sampai sekarang, meskipun pelakunya bukan hanya janda atau duda lagi, tapi gadis dan lajang.

Pedagang rujak sudah menggelar dagangannya mulai pukul 16.00 WIB sampai jam 23.00 WIB. Sejak mulai dibuka, pembeli tiada hentinya silih berganti memesan. Pembeli juga bisa melihat langsung, mulai dari proses pencucian sampai pembuatan rujak tersebut. Dari penuturan pembeli yang kebetulan berada di lokasi, rujak Simpang Jodoh memiliki rasa yang khas yaitu pada bumbu yang terasa kelat di lidah. Sensasi itu sendiri ditimbulkan dari penggunaan buah pisang batu yang ditumbuk bersamaan dengan bumbu-bumbu yang digunakan. Pedagang rujak dulunya merupakan etnis Melayu dan sekarang sudah bermacam etnis, tutur salah satu pedagang.

Jika dilihat dari suasana serta lokasinya remang-remang, terlihat semua pedagang ketika malam hari tidak memiliki penerangan. Para pedagang rujak yang menggunakan gerobak dorong hanya menggunakan penerangan dari lampu *senthir* (lampu bersumbu yang dibuat dengan botol berisi minyak tanah). Suasana remang-remang dengan lampu *senthir* ini, memiliki suasana yang unik dan khas dengan ditambah beberapa kursi yang disediakan pedagang untuk tempat duduk pembeli.

Dari uraian latar belakang di atas dan melihat kondisi yang seperti ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **“EKSISTENSI PEDAGANG RUJAK SIMPANG JODOH DI PASAR 7 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi hal yang ingin diketahui dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2. Pola interaksi diantara pedagang rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
3. Solidaritas diantara pedagang rujak Simpang Jodoh dengan pedagang lainnya di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

4. Sejak 1950-an telah ada pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
5. Perbedaan Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan rujak lainnya
6. Asal pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
7. Tanggapan masyarakat dengan bertambah banyaknya pedagang rujak simpang jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga, dana, dan untuk mengarahkan masalah penelitian lebih terfokus maka masalah penelitian, maka penelitian ini dibatasi untuk mengetahui **“EKSISTENSI PEDAGANG RUJAK SIMPANG JODOH DI PASAR 7 KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”**

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang telah di paparkan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan di teliti ini hanya pada tiga permasalahan aja yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang keberadaan pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

2. Bagaimana pola interaksi diantara pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
3. Bagaimana solidaritas diantara pedagang Rujak Simpang Jodoh dengan pedagang lainnya di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan bertambah banyaknya pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, adapun tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang keberadaan pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui pola interaksi diantara pedagang Rujak Simpang Jodoh di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk melihat solidaritas diantara pedagang Rujak Simpang Jodoh dengan pedagang lainnya di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
4. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap pedagang Rujak Simpang Jodoh yang semakin bertambah banyaknya di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai :

1. Bagi peneliti, dapat memberi informasi dan menjawab rasa penasaran tentang eksistensi yang ada di masyarakat
2. Bagi pembaca, memberikan informasi mengenai kuliner rujak yang masih terkenal sejak dahulu hingga sekarang
3. Bagi pengembangan ilmu antropologi, dapat berbagi ilmu pengetahuan pada bidang ilmu antropologi yaitu mengetahui eksistensi pedagang rujak simpang jodoh dan solidaritas masyarakat di Pasar 7 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
4. Bagi masyarakat Tembung, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informan kepada masyarakat mengenai kuliner rujak serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi untuk membantu, memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.